LAMPIRAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR

TENTANG

PENYELENGGARAAN KEGIATAN USAHA BULION

**PEDOMAN PENILAIAN KUALITAS PEMBIAYAAN**

|  |
| --- |
| **PROSPEK USAHA** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Potensi pertumbuhan usaha | Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik. | Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas. | Kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan. | Kegiatan usaha menurun. | * Kelangsungan usaha sangat diragukan, dan sulit untuk pulih kembali.
* Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti.
 |
| Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan | * Pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
* Persaingan yang terbatas, termasuk posisi yang kuat dalam pasar.
* Beroperasi pada kapasitas yang optimum.
 | * Posisi di pasar baik, tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
* Pangsa pasar sebanding dengan pesaing.
* Beroperasi pada kapasitas yang hampir optimum.
 | * Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
* Posisi di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulih kembali jika melaksanakan strategi bisnis yang baru.
* Tidak beroperasi pada kapasitas optimum.
 | * Pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
* Persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami permasalahan yang serius.
* Kapasitas tidak pada level yang dapat mendukung operasional.
 | * Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.
* Operasional tidak kontinyu.
 |

|  |
| --- |
| **PROSPEK USAHA** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja | * Manajemen yang sangat baik.
* Tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan

tenaga kerja, atau pernah mengalami perselisihan/ pemogokan ringan namun telah terselesaikan dengan baik. | * Manajemen yang baik.
* Tenaga kerja pada umumnya memadai, pernah mengalami perselisihan/pemogoka n tenaga kerja yang telah diselesaikan dengan baik namun masih ada kemungkinan untuk terulang kembali.
 | * Manajemen cukup baik.
* Tenaga kerja berlebihan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur.
 | * Manajemen kurang berpengalaman.
* Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur.
 | * Manajemen sangat lemah.
* Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang besar sehingga menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang material bagi kegiatan usaha debitur.
 |
| Dukungan dari grup atau afiliasi | Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan mendukung usaha. | Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan tidak memiliki dampak yang memberatkan terhadap debitur. | Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau grup mulai memberikan dampak yang memberatkan terhadap debitur. | Perusahaan afiliasi atau grup telah memberikan dampak yang memberatkan debitur. | Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur. |

|  |
| --- |
| **PROSPEK USAHA** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup) | Upaya pengelolaan lingkungan hidup baik dan mencapai hasil yang sekurang-kurangnya sesuai dengan persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. | Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang- undangan yang berlaku. | Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang cukup material. | Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang material. | Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan yang berlaku, dan memiliki kemungkinan untuk dituntut di pengadilan. |
| **KINERJA (*PERFORMANCE*) DEBITUR** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Perolehan laba | Perolehan laba tinggi dan stabil. | Perolehan laba cukup baik namun memiliki potensi menurun. | Perolehan laba rendah. | * Laba sangat kecil atau negatif.
* Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset.
 | * Mengalami kerugian yang besar.
* Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
 |
| Struktur permodalan | Permodalan kuat. | Permodalan cukup baik dan pemilik mempunyaikemampuan untuk | Rasio utang terhadap modal cukup tinggi. | Rasio utang terhadap modal tinggi. | Rasio utang terhadap modal sangat tinggi. |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | memberikan modal tambahan apabila diperlukan. |  |  |  |
| Arus kas | * Likuiditas dan modal kerja kuat.
* Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan.
 | * Likuiditas dan modal kerja umumnya baik.
* Analisis arus kas menunjukkan bahwa meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga namun terdapat indikasi masalah tertentu yang apabila tidak diatasi akan mempengaruhi pembayaran di masa

mendatang. | * Likuditas kurang dan modal kerja terbatas.
* Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian dari pokok.
 | * Likuiditas sangat rendah.
* Analisis arus kas menunjukkan ketidakmampuan membayar pokok dan bunga.
* Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
 | * Kesulitan likuiditas.
* Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutup biaya produksi.
* Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, secara material.
 |

|  |
| --- |
| **KINERJA (*PERFORMANCE*) DEBITUR** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Sensitivitas | Jumlah portofolio yang | Beberapa portofolio sensitif | Kegiatan usaha | Kegiatan usaha | Kegiatan usaha |
| terhadap risiko | sensitif terhadap | terhadap perubahan nilai | terpengaruh perubahan | terancam karena | terancam karena |
| pasar | perubahan nilai tukar | tukar valuta asing dan suku | nilai tukar valuta asing | perubahan nilai tukar | fluktuasi nilai tukar |
|  | valuta asing dan suku | bunga tetapi masih | dan suku bunga. | valuta asing dan suku | valuta asing dan suku |
|  | bunga relatif sedikit | terkendali. |  | bunga. | bunga. |
|  | atau telah dilakukan |  |  |  |  |
|  | lindung nilai (*hedging*) |  |  |  |  |
|  | secara baik. |  |  |  |  |

|  |
| --- |
| **KEMAMPUAN MEMBAYAR** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Ketepatan pembayaran pokok dan bunga | Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan, atau jika terjadi tunggakan tidak melampaui 30 (tiga puluh) hari, serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan. | Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari. | Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari. | Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari. | Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari. |
| Ketersediaan dan keakurataninformasi | * Hubungan debitur dengan penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion baik,

debitur selalu | * Hubungan debitur dengan penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion cukup baik

dan debitur selalu | Hubungan debitur dengan penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion memburukdan informasi keuangan | Hubungan debitur dengan penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion semakinmemburuk dan informasi | Hubungan debitur dengan penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion sangatburuk dan informasi |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| keuangan debitur | menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.* Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis PENYELENGGARA KEGIATAN USAHA BULION atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.
 | menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.* Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis PENYELENGGARA KEGIATAN USAHA BULION atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.
 | tidak dapat dipercaya atau tidak terdapat hasil analisis PENYELENGGARA KEGIATAN USAHA BULION atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur. | keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya. | keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya. |

|  |
| --- |
| **KEMAMPUAN MEMBAYAR** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Kelengkapan dokumentasi pembiayaan | Dokumentasi pembiayaan lengkap. | Dokumentasi pembiayaan lengkap. | Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap. | Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap. | Tidak terdapat dokumentasi pembiayaan. |
| Kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan | Tidak terdapat pelanggaran perjanjian pembiayaan. | Pelanggaran perjanjian pembiayaan yang tidak prinsipil. | Pelanggaran terhadap persyaratan pokok pembiayaan yang cukup prinsipil. | Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pembiayaan. | Pelanggaran yang sangat prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pembiayaan. |
| Kesesuaian penggunaan dana | * Penggunaan dana sesuai dengan pengajuan pembiayaan.
* Jumlah dan jenis fasilitas diberikan sesuai dengan kebutuhan.
* Perpanjangan
 | * Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pembiayaan, namun jumlahnya tidak material.
* Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, namun jumlahnya tidak

material. | * Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pembiayaan, dengan jumlah yang cukup material.
* Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari
 | * Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pembiayaan, dengan jumlah yang material.
* Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang
 | * Sebagian besar penggunaan dana tidak sesuai dengan pengajuan pembiayaan.
* Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan dengan
 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | pembiayaan sesuai dengan analisis kebutuhan debitur. | * Perpanjangan pembiayaan kurang sesuai dengan analisis kebutuhan debitur.
 | kebutuhan, dengan jumlah yang cukup material.* Perpanjangan pembiayaan tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan

kesulitan keuangan). | material.* Perpanjangan pembiayaan tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan), dengan penyimpangan

yang cukup material. | jumlah yang sangat material.* Perpanjangan pembiayaan tanpa analisis kebutuhan debitur.
 |

|  |
| --- |
| **KEMAMPUAN MEMBAYAR** |
| **KOMPONEN** | **KUALITAS** |
| **LANCAR** | **DALAM PERHATIAN KHUSUS** | **KURANG LANCAR** | **DIRAGUKAN** | **MACET** |
| Kewajaran sumber pembayaran kewajiban | * Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dengan jelas dan disepakati oleh penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion dan debitur.
* Sumber pembayaran sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan.
* Skema pembayaran kembali yang wajar (termasuk dalam pemberian *grace period*).
* Pendapatan valas mencukupi untuk mendukung pengembalian pembiayaan valas.
 | * Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dan disepakati oleh penyelenggara Kegiatan Usaha Bulion dan debitur.
* Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan.
* Skema pembayaran kembali yang cukup wajar (termasuk dalam pemberian *grace period*).
* Pendapatan valas kurang mencukupi untuk mendukung pengembalian pembiayaan valas.
 | * Pembayaran berasal dari sumber lain dari yang disepakati.
* Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan secara cukup material.
* Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian *grace period* yang tidak sesuai dengan jenis pembiayaan.
* Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian pembiayaan valas, secara cukup material.
 | * Sumber pembayaran tidak diketahui, sementara sumber yang disepakati sudah tidak memungkinkan.
* Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan secara material.
* Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian *grace period* yang tidak sesuai dengan jenis pembiayaan dengan kurun waktu yang cukup panjang.
* Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian pembiayaan valas secara material.
 | * Tidak terdapat sumber pembayaran yang memungkinkan.
* Sumber pembayaran tidak sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan.
* Skema pembayaran kembali yang tidak wajar dan terdapat pemberian *grace period* yang tidak sesuai dengan jenis pembiayaan dengan kurun waktu yang cukup panjang.
* Tidak terdapat penerimaan valas untuk mendukung pengembalian pembiayaan valas.
 |

Ditetapkankan di Jakarta

pada tanggal …

KETUA DEWAN KOMISIONER

OTORITAS JASA KEUANGAN

REPUBLIK INDONESIA,

MAHENDRA SIREGAR